



Edisi 1247

Tahun XXVI/2023

Mimbar Jum'at

23 Jumadil Akhir 1445 H / 5 Januari 2024 M



**MENGUATKAN SYUKUR
KEPADA ALLAH
DENGAN TADABBUR ALAM**



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3811708



081586767837 / 081314124444

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal 23 Jumadil Akhir 1445 H / 5 Januari 2024 M

Waktu Adzan : 12.01 WIB

Khatib : Prof. Dr. Ir. Mir Alam Beddu, M. Si
Imam I : H.A. Husni Ismail, M.Ag
Imam II : H.M. Anshoruddin Ibrahim, M.Ag
Muadzin I : Ilham Mahmuddin, S.Pd.I
Muadzin II : H. Saiful Anwar Al Bintani, S.Pd.I
Qori : H. Saiful Anwar Al Bintani, S.Pd.I
(Maqro :QS. Ali Imran/3 : 69 - 72)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar Isi

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Goresan Imam Besar - 11 ■Kajian Jumat Pilihan - 13 ■Hikmah - 18 ■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 20 ■Pelayanan Masjid Istiqlal - 21 ■Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 22 ■Shalat Ghaib - 23 ■Jadwal Waktu Shalat - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :
Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).

Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung

PENGANTAR REDAKSI

*Bismillahirrahmanirrahim. Al-hamdulillahi Rabbil 'alamin
was shalatu was salamu 'ala asyrafil anbiyai wal mursalin
wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in.*

Pembaca Mimbar Jum'at yang dimuliakan Allah SWT. Hari ini adalah Jum'at pertama di tahun 2024 M. Semoga tahun ini, hidup kita lebih barokah, Allah SWT memberikan keselamatan dunia-akhirat, Kesehatan lahir batin, kekuatan dan kesabaran dalam beribadah, serta semua hajat dan do'a kita dikabulkan Allah SWT. *Amin.*

Khutbah Jum'at pada edisi kali ini, mengangkat tema “**Menguatkan Syukur Kepada Allah dengan Tadabbur Alam**” yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Mir Alam Beddu, M. Si (Direktur Pascasarjana Universitas Islam Makassar), dalam khutbahnya beliau menyampaikan bahwa syukur adalah kesadaran dan tindak laku memanfaatkan nikmat yang Allah berikan sesuai dengan apa yang Allah inginkan untuk mendekatkan diri kepadaNya. *Tafakkur* dan tadabbur terhadap alam (ayat kauniyah) yang dipadukan dengan *tadabbur* kitab suci akan mengantarkan manusia memahami dirinya, memahami lingkungannya, jalan mengenal (*ma'rifah*) mengingat (*tazakkur*), dan mudah untuk mensyukuri ni'mat Allah (*tasyakkur*). Bentuk kesyukuran, bukan hanya dalam ucapan, akan tetapi diwujudkan dalam sikap dan perbuatan, memanfaatkan fasilitas kehidupan yang diberikan oleh Allah, baik yang ada dalam diri (pendengaran, penglihatan dan akal pikiran) maupun diluar diri kita: air, cahaya, tanah dan udara.

Selanjutnya pada kolom Goresan Imam Besar Masjid Istiqlal Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA membahas tentang “**Ketika Khalifah Over-Masculine**”. Beliau menyampaikan bahwa manusia dengan kombinasi dua kekuatan, kekuatan maskulin (*quwwah jalaliyyah*) dan kekuatan feminin (*quwwah jamaliyyah*), mampu mencapai maqam “sintesis ketuhanan” (*al-jam'iyyat al-ilahiyyah*). Manusia mampu menampilkan sifat-sifat *jalaliyyah* di samping sifat-sifat *jamaliyyah* Tuhan. Komposisi *masculine-feminine* harus selalu terukur agar tidak berat sebelah. Manusia mampu mencapai *ma'rifah* tingkat lebih tinggi, yang dalam ilmu tasawuf sering disebut “*Maqam Adna*” (QS. al-Najm (53): 9) Selamat Membaca. (UJ)

Menguatkan Syukur kepada Allah Dengan Tadabbur Alam

(Intisari Khutbah Jum'at, 23 Jumadil Akhir 1445 H / 05 Januari 2024 M)

Oleh : Prof. DR. Ir. Mir Alam Beddu, M.Si

(Direktur Pascasarjana Universitas Islam Makassar, Ketua
Lembaga Pengembangan Pertanian PWNu Sulawesi Selatan
Pengurus MUI & ICMI Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا
بَيْنَهُمَا الَّذِي جَعَلَ لَشَّمْسٍ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ . وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
والتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
أما بعد: قال الله تعالى في كتابه الكريم يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . إِنَّ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ . وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Hadirin sidang jemaah Jumat Masjid Istiqlal Jakarta Indonesia yang dimuliakan Allah subhanahu wata'ala

Puji dan Syukur, kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan yang menciptakan langit dan bumi serta seluruh yang ada di dalamnya, yang menjadikan matahari dan bulan sebagai alat perhitungan waktu, *Rabb*, dimana seluruh jiwa ummat manusia sudah mengenalnya dan telah bersaksi siap menghambakan diri hanya kepada-Nya ... *أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ...* (Bukankah Aku ini Rabb mu, betul saya bersumpah).

Shalawat serta salam senantiasa kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi dan Rasul terakhir yang diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak, membawa risalah kehidupan yang sempurna al-Qur'an, yang diwariskan kepada ummatnya, untuk ditaddaburi menjadikan panduan meraih ketenangan dan kesenangan hidup menebarkan kedamaian : ... *fa man tabi'a hudaya fa la khaufun 'alaihim wa la hum yahzanun*.

Salah satu bukti keimanan, komitmen penghambaan dan keislaman kita pada hari ini memenuhi panggilan-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ... 

Artinya : “Wahai orang-orang yang merasa dirinya beriman apabila sudah dikumandangkan adzan, tinggalkan seluruh aktifitas kekhalifaanmu, bersegerah mengingat Allah, membesarkan Allah, memposisikan Allah lebih penting dari yang lain, karena itu lebih baik bagimu seandainya engkau mengetahuinya”.

ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ Setelah melaksanakan ibadah, kembalilah melaksanakan peran kekhalifaan mencari fadhilah Allah.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٦﴾

Yang terkadang menggiring manusia lalai adalah persoalan rezeki, sempitnya pemahaman tentang rezeki, Allah sebaik-baik pemberi rezeki وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ, yang akan diberikan kepada siapa saja hambanya dikehendaki tanpa perhitungan *yarzuqu may yasyaaa-u bighoiri hisaab*.

Hadirin sidang jemaah Jumat Masjid Istiqlal yang di muliakan Allah subhanahu wata'ala

Hari ini 23 Jumadil Akhir 1445 Hijriah, waktu yang ditetapkan berdasarkan pergerakan bulan bertepatan dengan 5 Januari 2024 waktu yang dihitung berdasarkan pergerakan bumi terhadap matahari. Bumi yang dirasakan diam, berdasarkan *tafakkur-tadabbur* ilmuwan, bergerak pada tempatnya (rotasi) dengan kecepatan 1700 km/jam, itulah menyebabkan terjadinya pergantian malam dan siang, pada saat yang bersamaan bergerak pada lintasannya dengan kecepatan 107.000 km/jam, kembali ke posisi awal pergerakan setiap tanggal 1 Januari, setelah melintas 365,1/4 hari itulah masa satu tahun *miladiyah*. Kita semua patut bersyukur kepada Allah, yang memberikan kesempatan menyambut 1 Januari tahun 2024. Syukur adalah sikap dan tindak laku mulia yang disampaikan oleh Allah, namun hanya sedikit hambanya yang bersyukur: قَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرُونَ salah satu penyebabnya, kurangnya renungan dan rendahnya kesadaran manusia akan ketergantungan dan siapa dibalik fasilitas kehidupan yang dinikmati.

Tema khutbah ini yaitu **Memperkuat rasa syukur kepada Allah melalui tadabbur alam**. Syukur adalah kesadaran dan tindak laku memanfaatkan nikmat yang Allah berikan sesuai dengan apa yang Allah inginkan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam al-Qur'an kosa kata syukur dengan kata

dasar *shīn kaf ra* (ش ك ر) seakar kata dengannya ditemukan 75 kali, yang bermakna syukur sebagai kata kerja ditemukan 41 kali, *tadabbur* dengan kata dasar *dal ba ra* (د ب ر) diulang 44 kali yang bermakna merenung diulang 4 kali, sedangkan alam yang seakar kata dengan ilmu, alamat *ayn lam mim* (ع ل م) diulang 857 kali, 73 kali sebagai kata benda yang berarti dunia, alam (alam mikro = diri dan alam makro = diluar diri)

Kalau kata *shin kaf ra* yang bermakna syukur dikelompokkan berdasarkan kata yang mendahului atau mengikuti, minimal terbagi dalam 4 (empat) kelompok, **pertama** syukur adalah perintah *la'allakum tasykurun* misalnya segala nikmat, pertolongan, diturunkannya al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan diperintahkan untuk disyukuri, (QS (2):49-52, 185, **kedua** pertanyaan/peringatan Allah kenapa kamu tidak bersyukur, *falau la tasykurun* ditemukan di (QS. Yasin (36): 33-37; 71-73, QS. al-Waqiyah (56) : 68-70; 71-78), **ketiga**, sedikit hambaku yang bersyukur, *qalilam ma tasykurun* ditemukan di QS. as-Sajadah (32): 9, dan ada kelompok yang bersandar pada sifat perbuatan Allah memberikan apresiasi kepada hambanya, QS.35: 30, QS.42: 23, QS.64: 17, *innahu gafurun syakur, wallahu syakurun halim(un)*. Apresiasi bagi hambanya yang selalu berbuat kebaikan:

... وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

Artinya : “Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebbaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri ” (QS. asy-Syura/42: 23).

Mensyukuri nikmat merupakan indikator pengtauhan :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ

Artinya : “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika hanya kepada-Nya saja kamu menyembah” (QS. an-Nahl/16: 114).

Hadirin sidang jemaah Jumat yang di muliakan Allah SWT

Berbagai informasi, pertanyaan Allah diatas membutuhkan renungan yang mendalam (*tadabbur*), dikonfirmasi, diintegrasikan dengan *tafakkur-tadabbur* terhadap alam sebagai fasilitas kehidupan, membangun kesadaran akan ketergantungan, sehingga akan memperkuat kesyukuran, bahkan merupakan jalan untuk bertazakkur, berma'rifah mendekatkan diri kepada-Nya.

Sebagai contoh QS. al-Waqiyah ayat 68-70 dan 71-78 Allah menyentil hambanya: Pernahkah kamu memperhatikan air yang kamu minum (أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ) kamukah yang menurunkannya dari awan, atau kami yang menurunkannya (ءَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ حُنَّ الْمُزْلُونَ) , sekiranya kami menghendaki kami jadikan tetap asin لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ kenapa kamu tidak bersyukur. Masya Allah Hujan adalah proses perubahan air asin menjadi air tawar (desalinisasi air laut), diangkat dan disebarkan oleh angin dalam wujud awan, dijatuhkan pada tempat yang dikehendaki oleh Allah sebagai prasyarat mutlak untuk hadirnya kehidupan tumbuhan, hewan dan manusia. Tanpa air tumbuhan, hewan dan manusia tidak bisa hidup, karena air memang merupakan bahan baku penciptaan makhluk hidup (*wa ja'alna minal-ma'i kulla syai'in hayy in*).

Pertanyaan Allah berikutnya yang perlu direnungkan: Pernahkah kamu memperhatikan tentang api yang kamu nyalakan (bahan bakarnya berasal dari tumbuhan bisa menyala karena adanya oksigen), kamukah yang menumbuhkan kayu itu ataukah kami yang menumbuhkan, kami jadikannya sebagai peringatan dan bahan yang berguna bagi perjalanan kehidupan, maka bertasbihlah dengan nama Tuhanmu. Dalam ekosistem kehidupan di bumi, tanaman menentukan keberlangsungan kehidupan, karena diberikan fasilitas khusus dari Allah yaitu zat hijau (klorofil), sehingga dapat melakukan proses mengikat air dan karbon dioksida dengan bantuan cahaya matahari (fotosintesis) membentuk daun, buah (bahan organik) dan

melepakan oksigen bersih untuk pernapasan, tidak berlangsung kehidupan tanpa adanya tanaman, sebagaimana tidak tumbuh tanaman tanpa ada air dan cahaya, Air yang menyusun tubuh sekitar 60-70%. Kekurangan air dalam tubuh (dehidrasi) menyebabkan terganggunya segala proses metabolisme tubuh, sehingga terganggu fungsi organ-organ tubuh. Kebutuhan air minum rata-rata 1,8 - 2 liter per hari.

Unsur lain yang sangat vital dibutuhkan dalam tubuh yaitu oksigen, (dari tanaman) yang dihirup dari udara disekitar kita melalui hidung di pompa oleh paru-paru bekerjasama dengan jantung dan disebarkan keseluruh sel-sel tubuh melalui pembuluh darah. Manusia menghirup udara sekitar 11.000 liter per hari = 21% oksigen x 11000 = 2100 liter oksigen x Rp. 25000 = Rp 51 juta, Nitrogen 78% = 7800 liter x 10 000 = Rp 78 juta, baru dua unsur bernilai Rp 130 juta per hari, referensi lain melaporkan bahwa manusia menghirup oksigen sekitar 100 cc satu kali menarik napas, kita bernapas sekitar 12-24 kali per menit. manusia membutuhkan 16 unsur esensial, sama dengan yang dibutuhkan tanaman. Hitungan-hitungan sederhana ini mengantarkan kita untuk merenungkan (*tadabbur*) dan mengingat (*tazakkur*), betapa maha pengasih dan penyayangNya Allah pada makhlukNya, betapa nikmat Allah tidak mampu kita hitung *Wa in ta'uddu ni'matallohi la tuhsuha* (QS. Ibrahim/14: 38).

Pada kondisi sehat oksigen digratiskan oleh Allah, kita diperintahkan untuk mensyukurinya, diberikan tugas untuk memelihara ekosistem kehidupan. Pemahaman dan kesadaran bahwa betapa vitalnya unsur air dan oksigen dalam diri, perputaran air dan oksigen dikendalikan oleh tumbuhan, oksigen salah satu unsur udara, oksigen tersusun dari zarah proton, eletron dan neutron, yang dapat memancarkan gelombang elektromagnet, gelombang kuantum yang menyatukan seluruh makhluk di alam semesta secara energial, akan meningkatkan keimanan dan rasa bersyukur kita, membangun sikap dan tindak laku *rahmatan lil aalamin*, menyikapi dan menghargai seluruh aspek kehidupan.

Hadirin sidang jemaah Jumat yang di muliakan Allah SWT

Sebagai penutup dan renungan:

1. *Tafakkur* dan *tadabbur* terhadap alam (ayat kauniyah) yang dipadukan dengan *tadabbur* kitab suci akan mengantarkan manusia memahami dirinya, memahami lingkungannya, jalan mengenal (*ma'rifah*) mengingat (*tazakkur*), dan mudah untuk mensyukuri ni'mat Allah (*tasyakkur*).
2. Kesadaran akan ketergantungan dan keterhubungan manusia dengan alam akan mengantarnya menghargai dan mencintai seluruh aspek kehidupan, sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah dan jalan untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang-Nya
3. Mensyukuri nikmat merupakan salah satu indikator kekuatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah sang pemberi nikmat, yang dampaknya akan kembali kepada hamba yang bersyukur...Barang siapa yang bersyukur, bersyukur untuk dirinya, *waman yasykur fa-innamaa yasykuru linafsihi...* (QS. Lukman/31:12) Barang siapa yang bersyukur akan kami tambahkan keberkahan dalam kehidupannya, dan barang siapa yang mengukufuri nikmat ku, azabku lebih dahsyat.
4. Bentuk kesyukuran, bukan hanya dalam ucapan, akan tetapi diwujudkan dalam sikap dan perbuatan, memanfaatkan fasilitas kehidupan yang diberikan oleh Allah, baik yang ada dalam diri (pendengaran, penglihatan dan akal pikiran) maupun diluar diri kita air, cahaya, tanah dan udara. Indonesia merupakan daerah tropika dimana melimpah cahaya dan air sebagai nikmat Allah untuk disyukuri, mari ujudkan kesyukuran dengan menebarkan cinta dan kasih sayang, menghadirkan kedamaian, persatuan dan kesatuan untuk kekuatan bangsa, serta melestarikan bumi Indonesia.
5. Sikap dan prilaku bersyukur, menebarkan cinta dan kasih sayang terbangun dari kesadaran, kesadaran merupakan buah dari pikiran (otak) dan perasaan (qalbu), pemikiran dan perasaan ditentukan oleh pemahaman keilmuan,

keilmuan dan pemahaman berkembang dari referensi, sehingga Indonesia harus mereformulasi pendidikan terpadu dan berkesinambungan mulai dari RT-PAUD-PT, merakit referensi keilmuan terintegrasi dari sains (kajian ayat kauniyah) kitab suci (ayat qauliyah) dan kearifan lokal yang akan membangun masyarakat spiritual yang memiliki kesadaran komprehensif dan percaya diri sebagai modal daya tawar bangsa menggenggam peradaban 2045

6. Kekuatan keimanan yang terbangun dengan pemahaman dan kekuatan syukur mendasari perbuatan baik (*aamanuu wamilisholihat*), akan mewujudkan ketaqwaan yang sebenar-benarnya sebagai tangga menuju puncak perjalanan spiritual penyerahan diri hanya kepada-Nya (*al-muslimun*).

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

7. Hamba yang mencapai puncak perjalanan spiritual penyerahan diri hanya kepada-Nya (*al-muslimun*), memiliki kualitas jiwa yang tenang (*al-mutmainnah*), akan mendapat pengakuan sebagai hamba dan undangan khusus masuk kedalam surga-Nya.

يَتَأَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٦٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

﴿٦٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٦٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٧٠﴾

Artinya : “Hai jiwa yang tenang (tenteram dan damai) kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi di ridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku (yang shaleh) dan masuklah ke dalam surga-Ku” (QS. *al-Fajr*/89: 27-30).

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ
الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . حَقَّ
ثِقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ أَمَّا بَعْدُ . فَيَا عِبَادَ اللَّهِ ... اتَّقُوا
اللَّهَ

قال الله تعالى في كتابه الكريم . إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى
النَّبِيِّ . يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ . رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَلَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Ketika Khalifah *Over-Masculine*

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Hampir semua agama menyatakan manusia adalah makhluk Tuhan paling istimewa. Di dalam al-Qur'an, manusia dinyatakan sebagai ciptaan paling istimewa (*ahsan taqwim*/ QS. al-Tin (95): 4). Keistimewaan manusia tidak dibedakan berdasarkan etnis, agama, atau kepercayaan. Siapa pun yang merasa anak cucu Adam wajib dimuliakan, sebagaimana dinyatakan dalam ayat: "*Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam*". (QS. al-Isra (17): 70).

Manusialah satu-satunya makhluk yang memiliki kemampuan mengemban amanah besar dari Allah *subhanahu wata'ala*: "*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia*" (QS. al-Ahdzab (33): 72). Atas kelebihan yang dimiliki, manusia kemudian dilantik sebagai khalifah di bumi: "*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*" (QS. al-Baqarah (2): 30). Di samping sebagai khalifah, manusia juga sebagai hamba: "*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*" (QS. al-Zariyat (51): 56). Yang paling penting ialah satu-satunya makhluk yang diajarkan langsung keseluruhan nama-nama-Nya: "*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya*" (QS. al-Baqarah (2): 31).

Manusia satu-satunya makhluk Tuhan yang teomorfis, yang di dalam dirinya tergabung dua dimensi yaitu dimensi *Lahut* (QS. al-Hijr (15): 29) dan *Nasut* (QS. al-Naml (27): 82). Di dalam dirinya juga menyatu dua kekuatan besar, yaitu kekuatan

maskulin (*quwwah jalaliyyah*) dan kekuatan feminin (*quwwah jamaliyyah*), sebuah kombinasi yang tidak dimiliki makhluk lain. Kombinasi inilah yang memberi kemungkinan sekaligus kemampuan manusia untuk memikul kapasitas sebagai khalifah bumi (*khalaif al-ardh*). Namun, menurut SH Nasr, kombinasi ini juga menjadikan manusia sebagai makhluk eksistensialisme, yakni makhluk yang bisa turun-naik martabatnya di sisi Allah *subhanahu wata'ala*. Manusia bisa menjadi makhluk termulia (ahsan taqwim/QS. al-Tin (95): 4), tetapi manusia juga bisa menjadi makhluk paling hina (*asfala safilin*/QS. al-Tin (95):5; QS. al-A'raf (7):179).

Makhluk lain, tidak terkecuali malaikat, tidak mungkin berdosa karena tidak memiliki *quwwah jalaliyyah*. Mereka hanya memiliki *quwwah jamaliyyah*. Malaikat dan makhluk lainnya hanya bisa merepresentasikan aspek perbedaan dan ketakterbandingan (*tanzih*), tetapi tidak bisa merepresentasikan aspek keserupaan dan keterbandingan (*tasybih*). Sebaliknya manusia, dengan kombinasi kedua kekuatan yang dimilikinya, mampu mencapai maqam “sintesis ketuhanan” (*al-jam'iyyat al-ilahiyyah*). Manusia mampu menampilkan sifat-sifat *jalaliyyah* di samping sifat-sifat *jamaliyyah* Tuhan. Komposisi *masculine-feminine* harus selalu terukur agar tidak berat sebelah. Manusia mampu mencapai *ma'rifah* tingkat lebih tinggi, yang dalam ilmu tasawuf sering disebut “*Maqam Adna*” (QS. al-Najm (53): 9). □
(*Bersambung*) (DN)

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.
No HP/WA : 0856 9233 3688

Evaluasi Diri (Muhasabah) Dalam Tinjauan Sunah

Oleh: Dr. KH. M.Khairul Mustaghfirin Alazhari, Lc, S.S.I, MA
(Dosen Hadis UIN Jkt & Pimp. Pesantren Daarul Hadis Assyarif)

Segala puji dan syukur selalu terucap keharibaan Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan kepada kita kenikmatan yang banyak terutama nikmat iman dan Islam serta sehat walafiat sehingga kita bisa menjalankan tugas kewajiban dengan baik,

Shalawat dan salam marilah kita curahkan kepada Baginda alam semesta penutup para Nabi dan pemimpin para Rasul “*Sayyiduna wahabibuna wamaulana Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam*” yang telah membawa ajaran Islam yang penuh dengan *rahmatan lil alamin*, semoga kita semua mendapatkan *syafaat* khusus dari beliau di hari kiamat kelak. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

1. Mukadimah

Hari demi hari kita jalani, minggu demi minggu kita lewati, bulan demi bulan kita lalui, tanpa terasa kita masuk di penghujung tahun 2023, atas izin Allah *subhanahu wata'ala* kita akan meninggalkan dan berpisah dengan tahun ini 2023 dengan aneka ragam suka dan duka serta kaledoskop agenda kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian kita akan menyongsong dan menyambut tahun baru 2024 dengan penuh optimis, maka sebuah keniscayaan untuk melakukan evaluasi diri dan intropeksi atas capaian amal shaleh dan karya yang sudah dijalani, sambil mempertanyakan apa kekurangan di tahun ini? apa kelemahan di tahun ini? Apa *planning* yang belum terwujud? dan seterusnya

agar bisa dikejar di tahun baru, disinilah perlunya evaluasi diri dan *muhasabah* supaya menjadi pribadi yang baik, lebih baik dan terbaik.

Tidak ada satupun manusia di muka bumi ini yang terlepas dari dosa dan kesalahan, karena memang fitrah dan kodratnya dari Allah *subhanahu wata'ala* manusia itu tempatnya salah dan dosa, namun sebaik-baiknya pendosa dan pelaku kesalahan atau keburukan adalah yang segera melakukan evaluasi diri atau *muhasabah* diri serta introspeksi dan beristighfar serta taubat, agar tidak terulang kepada kekeliruan yang sama.

سنن الترمذي ت شاکر (659/4) 2499 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَسْعَدَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ» «هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَلِيِّ بْنِ مَسْعَدَةَ عَنْ قَتَادَةَ»

Artinya : Dari Anas bin Malik radhiallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “setiap manusia biasa pernah melakukan kesalahan dan sebaik-baiknya pelaku kesalahan yang segera bertaubat” (HR. Tirmidzi: 2499, Ibnu Majah: 4251, Darimi: 2727, Ahmad:13072, Hakim: 617 dan Baihaqi: 7127).

Dalam rangka menuju pribadi yang sukses dunia akhirat, menjadi orang baik kepada yang lebih baik pribadi terbaik, maka diharuskan untuk selalu melakukan evaluasi diri atau introspeksi diri yang dalam Islam disebut dengan istilah “*muhasabah*”, Muhasabah merupakan salah satu kegiatan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Muhasabah perlu dijadikan sebagai kewajiban dalam diri manusia, karena memberi banyak kebaikan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat, juga sebagai sarana dan perangkat untuk menilai dan memeriksa ulang apa yang sudah dilakukan, apa kekurangan yang terjadi dan seterusnya sehingga terjadi perbaikan dari waktu ke waktu, dari baik ke lebih baik dan terbaik (*the best*).

Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, semestinya dia selalu mengevaluasi diri atau *muhasabah* secara rutin dan berkala, bahkan dianjurkan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Dengan mengevaluasi diri, kita akan mengetahui berbagai perbuatan yang dilakukan di masa lalu dan menjadi pribadi yang lebih baik. rutin melakukan *muhasabah*, maka kita akan menjadi pribadi yang beruntung. Bagaimana tidak, kita akan terus terpacu dengan memanfaatkan waktu untuk beribadah dan berbuat baik agar mendapat ridha Allah *subhanahu wata'ala*.

2. Sekilas tentang Evaluasi (Muhasabah)

Menurut KBBI secara epistimologis, *muhasabah* adalah bahasa Arab dari kata “*haasab-yuhasibu-muhasabatan*” yang berarti introspeksi atau evaluasi diri, sedangkan menurut terminologi, *muhasabah* adalah peninjauan atau koreksi terhadap perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan, dan sebagainya pada diri sendiri. jadi muhasabah diri atau evaluasi diri adalah salah satu cara dan Upaya membersihkan diri dari kesalahan-kesalahan yang pernah dibuat. Jadi, evaluasi diri adalah sebuah proses penilaian mengenai hal-hal yang telah kita kerjakan beserta hasilnya

Sementara dalam kamus Arab Klasik seperti Kamus *Lisanul Arab* karya Ibnu Mandzur dan *Tajul Arus* karya Imam Murtadho Zubaidi, demikian juga literasi kamus Bahasa Arab Alwashit disebutkan bahwa kata *muhasabah* diambil dari derivasi “*haasaba-yuhasibu-muhasabatan*” yang berarti evalusai diri dan intropeksi diri. Dengan demikian, nampak jelas bahwa “*muhasabah*” adalah bahasa arab yang berarti evaluasi diri atau introspeksi diri sebagai piranti dan alat ukur secara periodik tentang ketercapaian rencana (Planning) baik jangka panjang atau pendek.

Menurut Imam Al-Ghozali, *muhasabah* adalah upaya yang berkesinambungan (*sustainable*) dan berkelanjutan (*istiqamah*) untuk melakukan perubahan ke arah yang baik, lebih baik

dan paling baik dalam aktifitas kehidupan, senada dengan teori Imam Ghozali yang dikutip dalam buku yang berjudul Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik pengarang Abdullah, *muhasabah* adalah merupakan pemeliharaan diri dengan berpegang teguh pada aturan-aturan syariat. Sedangkan *istiqamah* adalah keteguhan diri dalam menangkai berbagai kecenderungan negatif.

Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara menghitung diri dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk diri sendiri, misalnya, apakah yang sudah dilakukan itu sudah benar atau belum? Sejauh mana capaian kebaikan yang sudah dilakukan? Apa kebaikan yang direncanakan, mengoreksi kesalahan dan kekeliruan yang pernah dilakukan supaya jiwa dan prilaku serta sikap dan kepribadian kita semakin baik, karena dengan *muhasabah*, maka jiwa akan menjadi *istiqamah*, sempurna dan bahagia, apabila orang tidak melakukan *muhasabah* dia akan merasa paling baik dan yang lain salah yang akhirnya menjerumuskan dia kepada kesombongan dan keangkuhan.

3. Acuan dalil Quran

Ada beberapa ayat yang berkaitan dengan intropeksi dan evaluasi diri, baik secara eksplisit maupun secara implisit. Sampel ayat evaluasi diri secara jelas dalam al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akherat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. al-Hasyr : 18).

Seorang Ulama klasik ahli tafsir, Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* dalam Tafsirnya yang terkenal (*Tafsir Quranil Adhim*) alias Tafsir Ibnu Katsir berkata, "Firman Allah :

وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ maksudnya introspeksilah diri kalian sebelum kalian dihisab, dan perhatikan amalan shaleh yang telah kalian persiapkan untuk hari kemudian dan pertanggung jawaban di hadapan Allah. Senada dengan ungkapan ini Ulama Nusantara kita KH. Mustofa Bisri yang akrab dipanggil "Gus Mus" pernah mengatakan dalam kontek evaluasi diri dan intropeksi diri, "mungkin sekarang ini banyak yang merasa pintar, tapi sedikit yang pintar merasa" kalau kita sudah biasa intropeksi diri maka akan muncul jiwa pinter merasa, merasa rendah, hina, semborono, banyak salah, dosa, dan seterusnya sehingga tidak mudah meremehkan orang lain. Sedangkan ayat lain tidak secara langsung bicara tentang evaluasi diri, namun subkansinya berkaitan, seperti ayat di bawah ini :

a) Al-Qur'an Surat an-Nur ayat 31 :

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : "Bertobatlah kalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kalian beruntung".

b) Al-Qur'an Surat al-A'raf ayat 201 :

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَافٍ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya : "Sungguh, orang-orang yang bertakwa bila ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada Allah, lalu ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya)." (Bersambung)

Kebutuhan Manusia

Oleh : KH. Abu Hurairah Abd Salam, Lc, MA

Kita akan membahas kebutuhan yang paling primer dari pada makanan minuman bahkan lebih primer dari pada udara. Loh bukannya udara paling primer? Ada yang lebih primer dari udara, apa itu??? Kebutuhan untuk mengenal Allah *subhanahu wata'ala*.

Benarkah mengenal Allah itu kebutuhan paling primer? Kenapa bisa demikian? Ayat yang sering kita dengar QS. Azzariyat 56. Berarti ibadah itu tujuan utama, kita diciptakan oleh Allah di dunia ini bukan untuk makan minum tidur. Kalau kita di dunia ini hanya untuk makan minum dan tidur, bedanya dengan kambing apa??? Maaf ya, kambing kan kerjanya makan minum tidur beranak, kalau manusia seperti itu bedanya apa?

Jadi kita di dunia ini diciptakan oleh Allah punya tujuan utama, tujuan utamanya adalah ibadah, ibadah kepada siapa? Allah, kalau misalnya kita tidak kenal Allah bagaimana kita mau ibadah? Kita ini di dunia ini untuk ibadah, ibadahnya kepada siapa? Allah, lah kalau kita tidak kenal sama Allah bagaimana kita mau ibadah? Berarti ibadah kepada sesuatu yang tidak dikenal dan itu banyak, kita harus kenal Allah kita harus kenal dengan siapa kita beribadah, jangan sampai kita beribadah terhadap sesuatu yang kita sendiri tidak kenal.

Bagaimana cara kita mengenal Allah? Ada dua cara kata Imam Ibnul Qayyim: *pertama*, dengan membaca al-Quran dan hadits. *Kedua* dengan merenungi alam semesta seluruh ciptaan Allah. Di dalam al-Quran dan hadits Allah itu mengenalkan dirinya kepada kita melalui al-Quran atau hadits Nabi SAW ketika Allah bercerita tentang nama-nama dan sifat-sifatnya berarti Allah sedang mengenalkan dirinya pada kita.

Makanya menarik kalau kita perhatikan bahwa setiap halaman

dan lembaran al-Quran itu ada nama Allah atau sifat Allah pasti ada. Kira-kira itu tanpa maksud apa ada maksudnya? Kita baca Alfatihah saja sudah ketemu sifat Allah *ar-rahmani rahim* apa artinya? Apa bedanya?? Kasih dan sayang bedanya apa?

Ketika Allah mengatakan *Ar-rahman* itu artinya Allah punya kasih sayang yang mencakup seluruh makhluknya, kalau kita bicara seluruh makhluk berarti termasuk orang kafir? Yakin contohnya apa? Rezeki, orang kafir dapat rezeki tidak? Siapa yang kasih? Allah, ini namanya *Ar-rahman*, Allah memberikan rahmannya kepada seluruh makhluknya tanpa kecuali yang mukmin maupun yang kafir.

Kalau *Ar-rahim* apa? Yang kasih sayangnya hanya untuk orang yang beriman saja, contohnya apa? hidayah, Allah berikan hidayah ini hanya untuk orang-orang yang beriman. Hidayah dengan uang mahal mana??? Yang benar? Coba kalau disuruh milih: ngaji sekarang atau tidak ngaji dikasi uang dua juta pilih mana??.

Ar-rahim itu adalah yang kasih sayangnya hanya untuk orang-orang yang beriman bentuknya apa di dunia ini hidayah, sampai-sampai saking mahalanya hidayah Nabi kita SAW pernah bilang: dua rakaat sebelum subuh lebih baik dari dunia dan isinya. Kita dapat hidayah menjalankan shalat sunnah *qabliya* subuh dua rakaat, itu lebih mahal dari pada dunia seisinya.

Yang sunnah saja pahalanya luar biasa apalagi yang wajib??? Isinya dunia itu apa sih? Rumah, mobil, emas, makanan, minuman semuanya, sawah, kebun, sungai, istana semuanya kalau ditimbang dengan dua rakaat saja *qabliya* subuh itu lebih berat dua rakaat *qabliya* subuh. *Ar-rahim* yang kasih sayangnya khusus untuk yang beriman. Ini baru di dunia, di akhirat akan dapat syurganya Allah, dapat ridhanya Allah, itu adalah kasih sayang yang Allah berikan di akhirat hanya untuk orang-orang yang beriman saja.

Kenapa berat mau shalat, kenapa ibadah terasa hampa tidak ada kenikmatan? Karena tidak kenal Allah. Makanya Allah mudahkan kita untuk mengenal Allah dengan cara membaca al-Quran. Bukan hanya baca saja tapi baca dengan memahami maknanya.□

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 27 - 31 Desember 2023 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Simon	Kristen
2	Mahavira Patria Eudasmania Pariela	Kristen
3	Irvan Prasetya	Katholik
4	Joshua Ronaldo Widjaja	Kristen
5	Jois Luhukay	Kristen

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Blh	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	06 Jan	H. Ahmad Mulyadi, SE.I	Kitab Bulughulmarom
Ahad	07 Jan	H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA	Riyadussholihin
Senin	08 Jan	KH. Mumtaz Mukhtar, Lc, MA	Kasyful Ghowamidh Fi Ilmil Faraidh
Selasa	09 Jan	KH. Abdurrahman Bustomi, MA	Khuluqul Muslim
Rabu	10 Jan	Dr. Hj. Romlah Askar	Asbaabul Wuruud
Kamis	11 Jan	KH. Ahmad Busyairi, Lc, MA	Muhammad Rasulullah SAW-Syamailuhu Alhamidah, Khisholuhul Majidah

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)



Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 29 Desember 2023 adalah untuk :

1. Almarhum Darman bin Kaslan, usia 62 tahun. Wafat, 27 Desember 2023 di Purworejo
2. Almarhum Bowo Asmoro. Wafat, 29 Desember 2023 di Jakarta
3. Almarhum H. Solehadin bin Bpk. Eje, usia 63 tahun. Wafat, 25 Desember 2023 di Garut
4. Almarhum Ahmad Rifai bin Amsir Rohim, usia 22 tahun. Wafat, 23 Desember 2023 di Cakung Jakarta Timur
5. Almarhum Muhammad Fauzi bin BG. Burhanudin, usia 56 tahun. Wafat, 02 Desember 2023 di Jakarta
6. Almarhum H. Abu Bakar bin H. Mahbub, usia 64 tahun. Wafat, di Ciledug
7. Almarhum Sigit Aldiansyah bin Pepen, usia 26 tahun. Wafat, 29 Desember 2023 di Cikakak, Pelabuhan Ratu
8. Almarhum Soewanto bin Cecep
9. Almarhumah Amira Nurhidayah Kurniawan binti Shandi Kurniawan
10. Almarhumah Kariah binti Djamhuri, usia 86 tahun. Wafat, 27 Desember 2023 di Legok, Kuningan
11. Almarhumah Ibu Suparti bin H. Halimi. Wafat, 22 Desember 2023 di Kebumen Jateng
12. Almarhumah Hj. Masnah binti Naning Khohar, usia 78 tahun. Wafat, 28 Desember 2023 di Bandar Lampung
13. Almarhumah Hj. Masniah binti KH. Abdul Wahab Sya'rani, usia 77 tahun. Wafat, 25 November 2023 di Banjarmasin.

JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Januari 2024

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/05 Jan	04 : 21	12 : 00	15 : 27	18 : 15	19 : 30
Sab/06 Jan	04 : 22	12 : 01	15 : 27	18 : 15	19 : 31
Ahd/07 Jan	04 : 22	12 : 01	15 : 28	18 : 16	19 : 31
Sen/08 Jan	04 : 23	12 : 02	15 : 28	18 : 16	19 : 31
Sel/09 Jan	04 : 24	12 : 02	15 : 28	18 : 17	19 : 31
Rab/10 Jan	04 : 24	12 : 02	15 : 28	18 : 17	19 : 32
Kam/11 Jan	04 : 25	12 : 03	15 : 29	18 : 17	19 : 32

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.



Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI) menyelenggarakan Muhasabah Tahun Baru 2024, di Lantai Utama Masjid Istiqlal, 31 Desember 2023 s.d. 1 Januari 2024

JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)
https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN (Zoom)
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)
Narasumber: Para Asatidz Pilihan